

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Seperti yang terdapat pada uraian tersebut maka dapat kita simpulkan bagaimana Evaluasi Sistem Penjualan Bbm Dan Operasi Penimbunan, Penyaluran BBM di PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Boyolali.

1. Bagian yang terkait dalam pelaksanaan sistem penjualan tunai BBM di Terminal BBM Boyolali dimulai dari Bagian Layanan Jual sampai dengan Bagian Keuangan sedangkan pada SOP penjualan tunai dimulai dan diakhiri oleh Bagian Keuangan. Bagian yang terkait dalam pelaksanaan sistem penjualan kredit BBM di Terminal BBM Boyolali dimulai dan diakhiri oleh Bagian Layanan Jual sedangkan pada SOP penjualan kredit dimulai dari Bagian Layanan Jual dan diakhiri oleh Bagian Keuangan. Pada pelaksanaan penjualan BBM secara kredit dan tunai Bagian Transportasi yang melakukan pejadwalan pengiriman BBM manual yang seharusnya pada SOP dilakukan oleh Bagian Layanan Jual. Kegiatan ini dapat mengakibatkan penyalahgunaan wewenang.
2. Dokumen - dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan sistem penjualan BBM secara tunai pada Terminal BBM Boyolali telah sesuai dengan SOP perusahaan. Namun masih ada dokumen - dokumen yang tidak bernomor urut tercetak dan tanpa otorisasi oleh bagian yang terkait.

3. Jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai BBM antara lain prosedur pembayaran produk BBM, prosedur order penjualan, prosedur penjadwalan pengiriman BBM, prosedur pengisian BBM, prosedur pengiriman BBM, dan prosedur pencatatan penjualan. Sedangkan jaringan prosedur yang membentuk sistem penjualan kredit BBM antara lain prosedur persetujuan kredit, prosedur order penjualan, prosedur penjadwalan pengiriman BBM, prosedur pengisian BBM, prosedur pengiriman BBM, prosedur pencatatan penjualan, prosedur penagihan dan prosedur pelunasan pembayaran produk BBM. Dari prosedur-prosedur tersebut telah dilaksanakan sesuai dengan standar operasional dan prosedur perusahaan.
4. Operasi penimbunan BBM yang ada di Terminal BBM Boyolali sudah berjalan dengan baik ditambah dengan adanya ATG di tangki timbun yang membantu petugas memantau kondisi minyak di dalam tangki timbun.
5. Operasi penyaluran yang diterapkan Terminal BBM Boyolali sudah berjalan baik sesuai dengan TKI dan TKO yang berlaku dengan menerapkan sistem *Terminal Automation System* (TAS).

4.2. Saran

Adapun saran saran yang ingin disampaikan oleh penulis kepada PT. Pertamina (Persero) Terminal BBM Boyolali adalah sebagai berikut :

1. Dokumen LO surat jalan sebaiknya bernomor urut tercetak sehingga keberadaan dokumen tersebut dapat dipertanggungjawabkan oleh pejabat yang

berwenang dan pengotorisasian dokumen yang terkait dapat menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Dan sebaiknya LO dibuat berbeda antara transaksi penjualan tunai dan kredit.

2. Penjadwalan pengiriman BBM secara manual sebaiknya dilakukan oleh Bagian Layanan Jual sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan standar operasional dan prosedur serta dapat menjamin keefektifan dan keefisienan operasi.
3. Pemantauan ke lapangan berkaitan dengan level minyak terutama di *sumptank*, harusnya dilakukan secara rutin untuk menghindari adanya tumpahan minyak di *sumptank* dikarenakan tidak dipasangnya ATG di *sumptank*. Karena dalam proses pendistribusian di Terminal BBM Boyolali sudah menggunakan sistem TAS, untuk memberikan pelayanan yang lebih baik lagi, perlu digunakan pengisian dengan *New Gantry* agar proses pengisian di *Filling Shed* dapat berlangsung lebih cepat dan lebih efektif.
4. Pada proses penyaluran ke SPBU, segel *manhole* dan *coupler* yang telah di lepas oleh pihak SPBU seharusnya dibawa lagi oleh AMT ke depot sebagai bukti bahwa produk telah diterima oleh SPBU serta sebagai syarat oleh AMT untuk mengangkut DO selanjutnya. Karena kondisi yang ada saat ini segel bekas tersebut berserakan disekitar *Fill Pot* SPBU maupun diatas Mobil Tangki.